

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Objek dan fokus penelitian ini adalah terkait dengan analisis konten pembelajaran mapel Ke NU an dalam meningkatkan Spiritual Intelligence siswa smp walisongo pecangaan jepara. Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan objek penelitian berikut penulis paparkan ha-hal relevaan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut

1. Kelembagaan

Yayasan Walisongo telah memiliki beberapa sekolah, diantaranya adalah SMP Walisongo, Mts Walisongo, MA Walisongo, SMA Walisongo, dan SMK Walisongo. Kelima sekolah yang di bawah naungan yayasan walisongo tersebut letaknya sangat berdekatan dan strategis. Sehingga warga sekitar yang ingin mendaftarkan anak atau cucunya dapat memilih sesuai jenjang yang di inginkan. Letak yayasan walisongo ini terutama SMP Walisongo pecangaan ini di sebelah jalan Raya Jepara Kudus tepatnya di Desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sehingga akses untuk menuju ke smp tersebut sangatlah mudah.

SMP Walisongo Pecangaan berdiri tanggal 15 Juli 1986 dengan Surat Keputusan Yayasan Walisongo Pecangaan Nomor: 015/YWS/I/1986. Perkembangan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Walisongo Pecangaan termasuk SMP Walisongo Pecangaan, tidak bisa lepas dari sebuah Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 5 Agustus 1965, yaitu Muallimin NU. Lembaga inilah yang menjadi cikal bakal bagi seluruh lembaga pendidikan yang sekarang dikelola oleh Yayasan Walisongo yakni : Madrasah Aliyah, MTs Walisongo SMP dan SMA Walisongo, serta SMK Walisongo.

Sebab didirikannya smp walisongo ialah dorongan dari warga sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah smp mapel umum yang tidak banyak arabnya sama seperti mts sedangkan dulu sebelum smp walisongo berdiri

yayasan walisongo hanya mempunyai mts walisongo saja. Dengan dorongan warga sekitar dan belum adanya smp negeri di sekitar pecangaan maka didirikanlah SMP walisongo pecangaan pada tahun 1986 dan sampe sekarang alhamdulillah masih berjalan dan berkembang setiap tahun. Walaupun demikian smp walisongo tetap mengutamakan agar anak tidak teerlepas dari pendidikan agama dengan menyelipkan mata pelajaran yang berbasis untuk akhlak, sopan santun serta baca tulis arab dan hafalan seperti tahlil doa qunut, wiridan, dll sesuai ajaran *ahlussunah wal jamaah*.

Smp walisongo sendiri dibawah naungan ma'arif sehingga mata pelajaran yang di ajarkan sesuai dengan ada yang ada di smp negeri di tambahkan mata pelajaran local yang sesuai dengan ciri khas sekolah yang berbasis ma'arif seperti contoh mata pelajaran Ke NU an.¹

SMP Walisongo sendiri termasuk smp swasta di bawah naungan yayasan walisongo pecangaan dengan alamat Jl. Kauman No 01 RT 004 RW 001 desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan akreditasi A. dan kurikulum yang di gunakan smp ini adalah kurikulum 2013. Dengan nama kepala sekolah Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si.²

SMP Walisongo Pecangaan Jepara bertempat di sebuah Desa Pecangaan Kulon Kecamatan pecangaan Kabupaten Jepara Tempatnya yang rame dan padat Penduduk membuat SMP Tersebut sangat di minati oleh wali murid. SMP Walisongo sendiri memiliki gedung yang sangat lengkap dan representatif untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan, selain itu juga telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. SMP Walisongo Pecangaan Jepara memiliki batas teritorial sebagai berikut: Sebelah Utara adalah jalan raya dan rumah warga, Sebelah Timur adalah jalan raya dan rumah warga, Sebelah Selatan

¹Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis 17 Oktober 2019, transkrip.

²Data Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah, Profil SMP Walisongo Pecangaan, 2019, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 2019 pukul 09.00 WIB.

adalah Masjid dan rumah warga, Sebelah Barat adalah mts walisongo dan rumah warga dengan luas tanah 1640 M²

Dilihat dari letak geografisnya, SMP Walisongo Pecangaan Jepara dapat dikatakan memiliki tempat yang Strategis dan akses untuk ke lokasi sangat mudah, hal ini didukung dengan jalan raya yang mudah diakses menggunakan segala macam kendaraan. SMP Walisongo Pecangaan Jepara juga sudah memiliki beragam fasilitas yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Selain itu, dari segi keamanan sangat diperhatikan. Yaitu dengan memberikan pagar pengaman untuk mengelilingi seluruh area madrasah/pondok pesantren tersebut.³

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki SMP Walisongo Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut: a. Visi 1) Unggul dalam prestasi, Santun dalam pekerti, berdaya saing tinggi dan berwawasan lingkungan. b. Misi 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien sehingga dapat membentuk insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, 2) Menciptakan lulusan yang berpengetahuan agama yang luas, serta mempunyai ilmu pengetahuan teknologi yang berguna bagi masyarakat, 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal. 3) Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, mandiri, berakal, bermoral, berketerampilan, bertaqwa, dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah, 4) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi, belajar, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku yang berprestasi dalam olahraga, 5) Menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa agar berlaku disiplin dan memiliki budi yang luhur sesuai agama, budaya bangsa serta berwawasan lingkungan.⁴

³Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, transkrip

⁴ Data Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah, Profil SMP Walisongo Pecangaan, 2019, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Secara umum guru pendidik di SMP Walisongo Pecangaan Jepara berjumlah 33 yang aktif dalam mengajar hingga saat ini. Dengan tambahan bagian tata usaha 4 orang tenaga penjaga perpustakaan 1 orang dan juga tenaga kebersihan 2 orang. Sedangkan untuk kepala SMP Walisongo adalah Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si

Kemudian yang dimaksud keadaan peserta didik adalah siswa/siswi yang aktif dan menuntut ilmu di SMP Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2018/2019, yang keseluruhannya berjumlah 131 siswa yang terdiri dari 72 siswa dan 59 siswi.⁵

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, akan mustahil sebuah pendidikan bisa berlangsung dengan efektif dan maksimal. Karena sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung pelengkap suksesnya sebuah pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia SMP Walisongo Pecangaan Jepara sudah cukup lengkap dan memenuhi syarat guna melangsungkan kegiatan belajar mengajar.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU-an Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana konten pembelajaran yang diterapkan di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Data yang disajikan ini adalah data empiris yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan semua pihak terkait di SMP Walisongo

⁵Data Dokumentasi Ruang Kantor Tata Usaha, Profil SMP Walisongo Pecangaan, 2019, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

⁶Data Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah, Profil SMP Walisongo Pecangaan, 2019, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

Pecangaan Jepara. Guru dan siswa selaku responden dalam melaksanakan penelitian mengenai analisis konten pembelajaran Ke NU an. ini. Selain itu, data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang konten pembelajaran Ke NU an. Data tersebut berupa foto dan wawancara peneliti dengan para informan. Beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Walisongo Pecangaan Jepara, Wakil Kepala Bidang kurikulum, Guru Mata Pelajaran Ke NU an, dan peserta didik.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Data tentang “Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU An dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara”**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, informasi terkait analisis konten pembelajaran Ke NU an dan sebagai pendukung informasi ini dilakukan dengan metode wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si selaku Kepala Sekolah SMP Walisongo Pecangaan Jepara, mengenai konten pembelajaran Ke NU an dalam meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Beliau menjelaskan Konten di smp walisongo sesuai dengan yang di tetapkan ma'arif karena smp walisongo sendiri dalam naungan lembaga pendidikan ma'arif. Tetapi pendidik disini tidak monoton dengan hal tersebut. Sehingga pendidik/guru disini menjadikan pembelajaran ke NU an lebih menarik dengan cara biasanya sesekali di putarkan video tentang pembelajaran Ke NU an sehingga anak tidak hanya memiliki wawasan saja tetapi langsung bisa mendapat contoh yang real seperti tahlil, wiridan beserta

doa-doanya dll atau bisa jadi siswa dapat langsung mempraktekkan apa yang telah di sampaikan.⁷

Terkait dengan apakah konten pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan spiritual intelligence pada siswa. Menurut kepala sekolah SMP Walisongo Pecangaan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap *Spiritual Intelligence* siswa agar siswa dapat berpikir positif apa sih makna kehidupan di dunia ini karena pada dasarnya siswa seusia smp adalah pada tahap pencarian jati diri sehingga dengan hal tersebut dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah sesuai salah misi di smp walisongo itu sendiri.⁸

Hal di atas juga diperkuat penjelasan dari Nurul Zulaeha S, Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Walisongo Pecangaan. Beliau mengatakan Berbicara tentang pengajaran, tentu di dalamnya terdapat sebuah konten yang digunakan. Dalam konten pembelajaran ke NU an ini dengan alokasi waktu satu jam perkelas dan masuknya pelajaran muatan lokal, disini kebanyakan para guru menggunakan metode dan media pada umumnya yaitu ada yang menggunakan ceramah, diskusi, debat, pemutaran video serta metode dan unik lainnya, yang paling penting adalah di sesuaikan dengan kurikulumnya dan sesuai dengan ketentuan dari ma'arif. Disini kelas 7, 8 dan 9 sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi. Selain itu, dalam konten pembelajaran Ke NU an siswa harus bisa mempraktekkan apa yang telah di pelajari sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi siswa kedepannya.⁹

Terkait dengan apakah konten pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan spiritual intelligence pada siswa, menurut pengalamannya Nurul Zulaiha sangat bisa, karena kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki akhlakul

⁷Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, transkrip

⁸Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, transkrip

⁹Nurul Zulaeha S, Pd., wawanacara oleh penulis, 19 Oktober 2019,

karimahnya bagus, sosialnya bagus jadi tidak semata-mata anak itu pintar di akademik saja. Jadi dengan konten pembelajaran ke NU an ini, kemampuan dan sopan santun siswa dalam berinteraksi dengan para guru dan teman-temannya tentu bertambah. Jika ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan, tentu dengan sendirinya kemampuan spiritual siswa akan meningkat. Itu bisa di lihat dengan bagaimana cara siswa tersebut bergaul, bagaimana motivasinya untuk belajar dan menyelesaikan pendidkannya, serta bagaimana wujud empati yang dimiliki masing-masing siswa. Semua itu, menurut pandangan saya sudah hampir dimiliki oleh para siswa disini. Karena setiap hari kita selalu menanamkan pentingnya akhlakul karimah dan mematuhi tata tertib di smp ini. Jadi sekali lagi saya katakana bahwa dengan konten pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan *Spiritual Intelligence* pada siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara ini.¹⁰

Demikian juga yang dikemukakan oleh bapak Sukron 'Alim, S.Pd.I, selaku guru Mapel Ke NU an di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Beliau mengatakan Konten pembelajaran Ke NU an merupakan salah satu mata pelajaran unggulan dari SMP Walisongo Pecangaan Jepara walaupun dalam pelaksanaannya dari ma'arif mendapat hanya satu jam pelajaran setiap kelas.

Dan pembelajaran seperti ini jarang sekali ditemukan ditempat tempat lainnya. Selain itu dalam pelaksanaannya juga berjalاندengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Intinya adalah dengan diadakannya konten pembelajaran Ke NU an ini, diharapkan para siswa dapat tertarik memperhatikan materi yang telah disampaikan lalu dipelajari setelah itu di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara terkait metode/media, tentu dalam sebuah pembelajaran terdapat banyak sekalijenis metode/media, metode/media yang digunakan oleh guru yang mengajar pembelajaran ke NU an dengan metode/media

¹⁰Nurul Zulaeha S, Pd., wawanacara oleh penulis, 19 Oktober 2019, transkip

yang digunakan ketika mengajar mata pelajaran biasa ada bedanya karena muatan yang ada di ke NU an biasanya banyak di temui dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Selanjutnya yang berkaitan dengan konten pembelajaran mapel Ke NU an untuk meningkatkan *Spiritual Intelligence* pada dasarnya kecerdasan spiritual merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki akhlakul karimah yang bagus, sosialnya bagus jadi tidak semata-mata anak itu menguasai akademiknya saja tapi menguasai juga non akademik dengan berbagai pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran ke NU an. Dengan pembelajaran mapel ke NU an ini tentu sangat mungkin sekali untuk meningkatkan *Spiritual Intelligence* pada diri setiap siswa. Cara yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan cara pemberian teladan yang baik dari guru dan orang tua sehingga para siswa mempunyai pandangan dalam melakukan sesuatu. Disamping itu, adanya kebiasaan para siswa yang ditanamkan melalui peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Contohnya adalah ketika waktunya adzan dzuhur tiba siswa dengan sendirinya berjamaah dan ketika waktunya sholat dhuha siswa otomatis langsung turun ke masjid untuk melaksakannya. Hal tersebut lah yang di inginkan dari sekolah agar semua siswa melakukannya di rumah.¹²

Berdasarkan keterangan dari Ananda Dzakwan Shofwani, siswa kelas VIIA di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Dia mengatakan Kegiatan pembelajaran Ke NU an dilaksanakan satu minggu sekali dengan waktu satu jam pelajaran. Di dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi serta sesekali ada pemutaran video terkait materi yang diajarkan sehingga membuat siswa tertarik. Kegiatan belajarnya juga sangat santai sekali tapi serius . Selain itu, yang saya suka

¹¹Sukron 'Alim, S.Pd. I , wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019,transkrip.

¹²Sukron 'Alim, S.Pd. I , wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019,transkrip.

dari pembelajaran ini adalah selain pembelajarannya yang santai, saya juga sering mendapatkan ceramah-ceramah atau dongen tentang keteladanan nabi Muhammad SAW dan para ulama-ulama pendahulu dan tata cara bagaimana kita mempunyai *akhlakul karimah* dari guru mapel ke NU an. Dimana hal tersebut jarang saya dapatkan di mata pelajaran yang lainnya. Setelah saya mengikuti pembelajaran ke NU an ini, saya lebih bisa mengatur waktu dengan baik, bersikap taat terhadap peraturan, dan lebih paham tentang apa yang seharusnya saya kerjakan dan tinggalkan serta saya merasa motivasi saya meningkat.¹³

Untuk Selanjutnya keterangan dari Erika Andriani, siswi kelas VIIB di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Dia mengatakan Pembelajaran mapel ke NU an sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari tetapi agar dapat mendidik siswa memiliki akhlakul karimah sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan kepada orang lain. Pembelajaran mapel ke NU an dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu oleh karena itu pembelajaran ke NU an di buat semenarik mungkin agar siswa semangat dalam belajar seperti biasanya di puterkan video agar siswa mengetahui tata cara atau praktiknya langsung atau bisa juga siswa terkadang di ceritakan sejarah sejarah tentang nabi Muhammad SAW dan sejarah ulama-ulama NU yang bisa di ikuti seperti mbah Hasyim Asy'ari dan ulama NU lainnya.¹⁴

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh, maka peneliti melakukan wawancara dengan Fitri Fifi Amalia, selaku siswi kelas VII C. Dia mengatakan Saya merasa lebih suka mengikuti mata pelajaran Ke NU an ini, karena belajarnya sangat santai dan sering menggunakan banyak metode dan media/konten. Jadi saya dan teman-teman tidak merasa jenuh. Biasanya guru memulai pembelajaran dengan tanya-tanyaringan terkait apapun dan materi sebelumnya. Setelah itu baru masuk materi yang akan kita pelajari pada hari itu. Saya

¹³Ananda Dzakwan Shofwani, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019, transkrip

¹⁴Erika Andriani, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019

merasakan dalam diri saya, bahwa setelah mengikuti mata pelajaran Ke NU an ini selama hampir satu tahun di kelas VII C ini, saya merasa lebih adapeningkatan terkait prestasi saya, saya lebih memahami tentang bagaimana cara menghargai teman sesama santri, guru, dan semuanya. Karena dengan adanya pembelajaran ke NU an saya merasa menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena di pembelajaran tersebut sangatlah banyak pembelajaran yang dapat di ambil untuk kehidupan sehari-hari.¹⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah SMP Walisongo Pecangaan Jepara, Waka kurikulum, guru, dan para siswa/siswi kemudian peneliti juga terjun langsung gunamengikuti kegiatan pembelajaran ke NU an di kelas VII SMP Walisongo Pecangaan jepara.

Dalam kegiatan ini, penelitimengobservasi dengan seksama guna mendapatkan data untuk mendukung penelitian ini. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaankonten Pembelajaran Mapel Ke NU an yang dilaksanakan di SMP Walisongo Pecangaan Jepara sudah berjalan sesuai dengansementinya, dan berjalan dengan baik serta kondusif.

Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an dilaksanakan satu minggu sekali keepada setiap kelas. Rata-rata sistem pembelajaran yang digunakan para guru dalam menyampaikan materi adalah melalui ceramah dan diskusi. Namun terkadang juga menggunakan media pemutaran video an tujuan agar para siswa/siswitidak jenuh dalam menerima pelajaran. Biasanya pembelajaran di awali dengan guru menjelaskan materi kepada santri, selanjutnya terjadi proses interaksi antara guru dan siswa, begitupun sebaliknya. Namun terkadangdi tengah tengah pembelajaran terjadi kegaduhan baik dilakukan oleh siswa/siswi yang ada di kelas. Hal inilah yangmenyebabkan pembelajaran berjalan kurang kondusif.¹⁶Namun secara keseluruhan dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ke NU an

¹⁵Fitri Fifi Amalia, wawancara oleh penulisl 20 Oktober 2019.

¹⁶Sukron 'Alim, S.Pd. I wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019,

di SMP Walisongo Pecangaan Jepara sudah berjalan dengan baik dan maksimal.

Implementasi konten pembelajaran mapel Ke NU an mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kemampuan *Spiritual Intelligence* pada siswa. Dengan diterapkannya konten pembelajaran mapel Ke NU an ini dapat melatih siswa untuk mengenali bagaimana perbuatan yang baik menurut agama islam dan tidak, mengendalikan diri sendiri, motivasi diri, empati, dan terampil dalam membina hubungan sosial. Dengan semua itu, makasiswa akan bisa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang ideal. Sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki kapasitas pada saat bergaul di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat nantinya.

Tujuan dari konten pembelajaran mapel Ke NU an untuk meningkatkan kemampuan *Spiritual Intellegence* pada siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan *Spiritual Intelligence* dalam diri setiap siswa, karena dengan *Spiritual Intelligence* diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter lebih tangguh dan kompeten. (2) Meningkatkan pemahaman para siswa terkait penguasaan materi yang sudah dipelajari di sekolah. (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, mampu memilah mana yang baik untuk dilakukan atau yang tidak baik dilakukan, menumbuhkan motivasi dan jiwa empati yang tinggi, serta memberikan keterampilan tentang pentingnya memiliki jiwa social terutama terhadap sesama.

2. Data tentang Faktor Pendukung Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

Setiap program yang dijalankan pasti di dalamnya terdapat dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga dialami pada konten pembelajaran mapel Ke NU an. Di dalam pembelajaran ini, terdapat beberapa hal yang dianggap sebagai pendukung suksesnya pembelajaran mapel Ke NU an ini.

Namun juga terdapat beberapa hal yang dianggap mengganggu atau menghambat jalannya program ini. Sukses tidaknya Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an dalam Meningkatkan *spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara di pengaruhi oleh dua faktor utama di atas. Dibawah ini adalah factor-faktor yang mendukung keberhasilan "Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara".

Sebagaimana wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Bapak Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Beliau mengatakan Pelaksanaan Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an ini, tentu terdapat faktor pendukungnya. Dengan faktor pendukung inilah, program ini bisa berjalan sukses hingga sekarang selain dari keputusan Ma'arif untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Beberapa hal yang mendukung Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an. Yaitu:

1. Lokasi belajar yang sangat mendukung. Jadi suasana belajar kondusif dan tertata rapi selain itu pendukungnya kita hidup di lingkungan yang memiliki tradisi kuat jadi anak-anak disekolah wiridan, tahilal, qunut, di sekolah pun di praktekkan dirumah sehingga sejalan keluarga dan sekolah memberi pelajaran tersebut hal itulah yang dinamakan dengan meningkatnya *spiritual intelligence* siswa.
2. Guru dan siswa ditunjang dengan beberapa fasilitas yang bisa dikatakan cukup lengkap, yaitu ruang kelas yang sangat representatif, buku penunjang pelajaran setiap siswa. Hingga proyektor guna mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.
3. Guru yang mengajar sudah memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing sesuai ketentuan sekolah yang mengharuskan setiap guru berpengalaman dalam NU atau berpaham ahlussunnah wal jamaah.

Terkait kompetensi setiap guru yang mengajar disini, kepala sekolah SMP Walisongo Pecangaan Jepara

memiliki komitmen yang tinggi mengenai kualitas pendidikannya. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan seleksi ketat terhadap calon pendidik yang ingin mengajar di SMP ini. Jadi kualitas pendidik di sini bisa kami pertanggung jawabkan. Karena ini merupakan amanah yang kami terima dari para walisantri. Keempat, adanya kemauan dari siswa untuk belajar lebih dalam lagi terkait materi yang disampaikan. Inilah yang juga merupakan faktor pendukung dan krusial dalam pelaksanaan ini. Kemauan santri untuk maju adalah sangat penting. Tanpa adanya kemauan, mustahil pembelajaran ini bisa berjalan dengan maksimal dan lancar sehingga untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa lebih mudah.¹⁷

Hal senada juga di paparkan dari Nurul Zulaeha S, Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Walisongo Pecangaan. Beliau mengatakan Faktor yang mendukung pembelajaran mapel Ke NU an adalah yaitu para siswa yang bersekolah disini dikelilingi lingkungan yang memiliki tradisi kuat jadi anak-anak disekolah wiridan, tahilal, qunut, di sekolah pun di praktekan dirumah sehingga sejalan keluarga dan sekolah memberi pelajaran tersebut hal itulah yang dinamakan dengan meningkatnya kecerdasan spiritual baik berupa akhlak yang baik atau bisa juga hubungan social kepada sesama manusia. Yang kedua Fasilitas yang mendukung walaupun masih ada kekurangannya, alhamdulillah hingga saat ini fasilitas di SMP Walisongo Pecangaan Jepara selalu ada peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentu memberikan efek bagi suksesnya pelaksanaan berbagai pembelajaran yang dilaksanakan. Khususnya konten pembelajaran mapel Ke NU an ini, yang mampu memberikan dampak meningkatnya *Spiritual Intelligence* siswa.¹⁸

Demikian juga yang dikemukakan oleh bapak Sukron 'Alim, S.Pd. I, selaku guru Mapel Ke NU an di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Beliau mengatakan

¹⁷Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019

¹⁸Nurul Zulaeha S, Pd, wawancara oleh penulis 19 Oktober 2019,

Untuk faktor pendukungnya ada beberapa yang pertama di SMP walisongo ini merupakan smp yang berbasis NU maka dengan demikian siswa yang ada di smp walisongo ini pastinya sudah memiliki sedikit banyak tentang pembelajaran mapel Ke NU an, untuk yang kedua sarana prasarana disini sangat mendukung untuk mengembangkan mata pelajaran yang akan di ajarkan terutama mata pelajaran Ke NU an, Untuk yang ketiga pendidik dan peserta didiknya saling mengerti intinya disaat pembelajaran serius ya peserta didik juga serius dan juga pembelajarannya berjalan dengan santai, yang ke empat lingkungan di sekitar SMP walisongo ini sangat mendukung dikarenakan setiap waktu dzuha dan jamaah dzuhur siswa di biasakan agar menuju ke masjid sehingga hal tersebut yang dapat mendukung siswa agar memiliki akhlakul karimah sehingga dapate meningkatkan *spiritual intellgence* siswa.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung “Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* Di Smp Walisongo Pecangaan Jepara” yaitu kualitas yang dimilikisetiap pendidik memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan katalain sumber daya manusia yang dimiliki di madrasah ini sudah di atas rata-rata. Sarana dan prasarana yang sangat lengkap, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Ini tentu sebagai bukti bahwa manajemen pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan oleh SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Adanya kemauan yang tinggi dalam diri masing-masing siswa untuk bisa berkembang majumelalui dunia pendidikan, sehingga dalam menjalani pembelajaran Ke NU an ini mereka bersemangat, dan giat. Serta mampu mendapatkan kecerdasan spiritual sehingga dapat memberikan efek akhlak yang baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.

¹⁹Sukron 'Alim, S.Pd. I, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019, transkrip.

3. Data tentang Faktor Penghambat Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

Faktor penghambat dari “Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara” Sebagaimana wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Bapak Sutarwi Syamsul Ma’arif, S.Si. selaku Kepala Sekolah SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Beliau mengatakan Adanya arus globalisasi sehingga dapat mengakses semua informasi yang ada di internet. Baik itu yang berupa informasi positif maupun negative. Karena disini peran pendidik dan orang tua sangatlah penting agar anak tidak terjerumus kedalam hal yang tidak di inginkan. Karena anak seusia SMP ini dalam tahap pencarian jati diri sehingga jika tidak di awasi dan diberikan materi-materi wawasan ke NU an yang kuat maka akan terjadi hal yang tidak di inginkan, sebab peran guru disini tidak dapat mengawasi secara semuanya dan selama 24 jam penuh dan factor lingkungan atau keluarga serta siswa yang sebelumnya belum bisa baca tulis arab. hal tersebutlah yang menghambat terjadinya pembelajaran Ke NU an di SMP Walisongo Ini.²⁰

Hal serupa juga di paparkan dari Nurul Zulaeha S, Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP Walisongo Pecangaan. Beliau mengatakan Ada 3 faktor yang menghambat siswa untuk melakukan pembelajaran Ke NU an, Pertama Faktor dari keluarga, jika dari keluarga tidak mencontohkan hal baik dalam kesehariannya maka anak akan sulit untuk menerima bahkan mempraktikkan dalam kesehariannya karena anak biasanya meniru kebiasaan dari orang tuanya, faktor yang kedua lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, Faktor yang ketiga kemampuan baca tulis arab siswa, jika siswa sebelumnya sudah menguasai hal tersebut maka akan lebih mudah menerima materi dan mempraktikkannya. Karena dalam pembelajaran

²⁰Sutarwi Syamsul Ma’arif, S.Si., wawancara oleh penulis 17 Oktober 2019.

Ke NU an kebanyakan membacakan hadist nabi beserta artinya dan mempraktikannya.²¹

Demikian juga yang dikemukakan oleh bapak Sukron 'Alim, S.Pd. I, selaku guru Mapel Ke NU an di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Beliau mengatakan Faktor penghambat dalam pembelajaran mapel Ke NU an adalah Jika menghadapi siswa yang lulusan dari SD Negeri Umum biasanya perlu beradaptasi dahulu sehingga dapat menghambat siswa yang lainnya, untuk factor selanjutnya adalah factor lingkungan di rumah bilamana di rumah di biasakan dan di contohkan orang tua perilaku yang baik maka siswa di sekolah akan menerima mapel Ke NU an dengan mudah dan juga sebaliknya. Untuk factor yang ketiga bila menjumpai siswa yang sulit baca tulis arab dan factor penghambat selanjutnya adalah jam pelajaran yang diberikan di jadwal terlalu singkat padahal materi yang akan disampaikan banyak dan bisa berkembang.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat tentang “Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara” adalah kurangnya seleksi ketat siswa yang akan masuk di smp walisongo pecangaan jepara dengan pesyaratan yang bisa mendukung kelancaran pembelajaran mapel Ke NU an dan kurangnya jam pelajaran Ke NU an padahal mata pelajaran Ke NU an sangat penting bagi siswa untuk mengetahui siap yang di contohkan nabi bagaimana dalam bersosial bermasyarakat serta dalam beribadah kepada Allah SWT.

²¹Nurul Zulaeha S, Pd, wawancara oleh penulis 19 Oktober 2019, transkrip

²²Sukron 'Alim, S.Pd. I, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019, transkrip

C. Analisis Data

1. “Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an Dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara”

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sangat dikenal oleh masyarakat umum. Terutama dikalangan akademisi. Pendidikan berasal dari bahasa Inggris (*education*) yang memiliki arti mendidik, atau (*to elicit, to give rise to*) yang memiliki arti peningkatan. Dalam pengertian secara luas, pendidikan diartikan sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga dapat diperoleh pemahaman, pengetahuan, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam *Dictionary of Psychology*, pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah dan madrasah. Yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun informal. Bahkan pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*).²³

Seperti halnya konten pembelajaran mapel Ke NU an yang dilaksanakan di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Pada dasarnya konten pembelajaran mapel Ke NU an dapat berjalan hingga saatsekarang ini karena masing-masing komponen pembelajaran saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Komponen tersebut adalah guru dan siswa. Kalau di SMP walisongo tidak adanya ke kompakannya antara guru dan siswa dan Tanpa adanya kemauan dan sistem yang benar-benar tersusun rapi, akan sulit rasanya untuk menjalankan pembelajaran ini karena jam yang sangat singkat dari ma'arif dengan alokasi 1 jam pelajaran untuk setiap kelas.²⁴

SMP walisongo Pecangaan Jepara sendiri adalah salah satu dari beberapa SMP yang memiliki keunggulan. Di smp

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 10-11.

²⁴Sukron 'Alim, S.Pd. I, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019.

walisongo ini tidak hanya mengutamakan ke ilmunan akademik saja namun ada keilmuan non akademik dalam keilmuan non akademik smp walisongo memberikan tauladan bagi siswa dalam berhubungan kepada Allah dan berhubungan kepada sesama manusia. Adapun salah satu mata pelajaran yang unggul adalah Ke NU an karena di situ terdapat banyak materi tentang bagaimana menjalani kehidupan sesuai kaidah-kaidah yang ditetapkan serta mengikuti paham *ahlussunah waljamaah* dan memiliki Sikap *Tawasut dan I'tidal*, Sikap *Tasamuh*, Sikap *Tawazun*, *Amr Ma'ruf Nahi Munkar*, agar dapat meningkatkan *Spiritual Intelligence* pada diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah peneliti lakukan, menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Mapel Ke NU an ini sudah berjalannya sangat baik, dan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan ma'arif sebagaimana mestinya. Konten pembelajaran mapel Ke NU an ini termasuk muatan local karena Muatan local maka jam yang diberikan untuk mapel tersebut sangat sedikit sehingga penyampaiannya kurang maksimal, dalam hal ini kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum pada mata pelajaran yang lain dan penyampaiannya sama tetapi biasanya di imbuhi dengan cerita sejarah Ke NU an serta contoh sikap yang akan dilakukan sehari-hari.²⁵

Mengap kurikulum penting, karena pada dasarnya kurikulum merupakan sebuah acuan pokok yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan kurikulum, diharapkan kegiatan pengajaran dapat berjalan sesuai alurnya dan mempunyai tujuan yang jelas dan tepat. Namun, di sisi lain kurikulum juga terkadang memberikandampak yang kurang maksimal yang dirasakan oleh siswa. Ini terjadi karena para siswa merasa kurikulum yang ia pelajari terkadang memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi.²⁶

²⁵Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis 17 Oktober 2019

²⁶Hendro Ari Setyono dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012),103

Dari kurikulum dapat menimbulkan bagaimana guru harus menyampaikan materi. Inilah yang harus diperhatikan oleh semua pengajar SMP Walisongo Pecangaan Jepara khususnya pada mapel Ke NU an karena Mapel ke NU an sendiri memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam pendidikan akademik maupun bersosial baik di lingkungan sekolah maupun bermasyarakat²⁷.

Adapun dari ketengan siswa bahwasannya pembelajaran Ke NU an ini sangat membantu dalam berkehidupan sehari-hari. Seperti contoh siswa yang awalnya belum bisa tahlil maupun wiridan disini di ajarkan hal tersebut selain itu siswa di ajarkan bagaimana berperilaku baik sesuai dengan islam yang di contohkan oleh nabi Muhammad SAW. Tetapi dalam pembelajaran ke NU an terkadang memiliki kekurangan yaitu pembelajarannya terlalu monoton²⁸.

Secara umum kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti pada umumnya. Yaitu guru mengawali pembelajaran dengan:

- a. Kegiatan awal/pendahuluan, dalam hal ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan Selanjutnya guru meminta siswa mengamati sekelilingnya untuk mengecek kebersihan (apabila ada sampah, wajib diambil dan dibuang ke tempat sampah).
- b. Guru melakukan absensi kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan itu disambung dengan apersepsi dan tanya jawab ringan untuk memberikan stimulus bagi siswa agar mengingat pembelajaran kemarin yang telah dilakukan dan sudah dipraktikkan atau belum.
- c. Kegiatan inti, dalam kegiatan ini terdapat beberapa aspek yang dikerjakan oleh seorang guru. Mulai dari aktivitas mengamati, menyimak, menanya, mendiskusikan, dan mengapresiasi. Namun di dalam kegiatan ini metode yang sering digunakan para guru

²⁷Nurul Zulaeha S, Pdwawancara oleh penulis 19 Oktober 2019

²⁸Ananda Dzakwan Shofwani, wawancara oleh penulis 20 Oktober

diSMP walisngo Pecangaan Jepara adalahceramah, diskusi, dan kerja kelompok atau juga bisa pemutaran video tentang materiyang akan di jelaskan agar siswa mendapatkan contoh yang nyata atau bisa juga mempraktikkan secara langsung.

- d. Kegiatan akhir, di dalam kegiatan ini biasanya guru mengadakan tanya jawab untuk *review* terhadap apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Ini penting karena untuk mengetahui apakah siswa masih “on” atau sudah “off”. Kemudian dilanjutkan menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama semoga pembelajaran yang dilakukan dapat bermanfaat dan dilaksanakan di rumah maupun disekolah.²⁹

Melihat berbagai macam penjelasan di atas maka peneliti dapatkatakan bahwa, dalam pelaksanaan konten Pembelajaran mapel Ke NU an dalam meningkatkan *Spiritual Intellegence* siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara,berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan konten pembelajaran mapelke NU an mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri masing-masing siswa. Dengan catatan program ini selalu dijalankan dengan penuh sinergi dari semua pihak.Terutama antara guru dan siswa, karena duakomponen ini merupakan pelaku utama dari program ini. Selain itu,dalam penyampaian materi juga diperlukan berbagai macam inovasimetode/media sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima materi yang telah disampaikan serta mudah mengingat apa yang sudah disampaikan.

²⁹Sukron 'Alim, S.Pd. I,wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019

2. Analisis Faktor Pendukung Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an dalam Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara

Dalam suatu program yang dijalankan pasti di dalamnya terdapat factorpendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali pada pelaksanaan pembelajaran mapel Ke NU an untuk meningkatkan *Spiritual Intelligence* pada siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Berhasil tidaknya pembelajaran Ke NU an untuk meningkatkan *Spiritual Intelligence* pada siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, karena adabeberapa faktor yang mendukung suksesnya program tersebut.

1) Kompetensi guru yang berkualitas

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal,hanya saja ruang lingkungnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.³⁰

Guru adalah komponen vital dalam dunia pendidikan. Di pundak gurulah siswa di negeri ini menggantungkan harapannya melalui sebuah pembelajaran. Benci tidaknya siswa terhadap pelajaran bergantung pada bagaimana guru

³⁰ Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,(Yogyakarta: AR Ruzz Media Group, 2010), 102-107.

mengajar. Guru merupakan ujung tombak sistem pendidikan, sebagai ujung tombak seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas dan kemampuan yang bisa dipertanggung jawabkan.³¹ Ketika guru di sekolah tersebut memiliki kualitas atau kompetensi yang bagus maka tujuan pembelajaran akan dapat di capai dengan mudah karena guru sendiri memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan pembelajaran di sekolah tersebut.

Pada dasarnya kompetensi guru dibagi menjadi empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dimana ke empat kompetensi ini wajib dimiliki oleh setiap guru.

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan peserta didik terkait potensi yang dimiliki. Sub kompetensi yang terdapat di dalam kompetensi pedagogik ini adalah memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek (fisik, sosial, moral, kultur, emosional, dan intelektual), memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, mampu merancang pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran, dan mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan sebuah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan personal yang wajib dimiliki guru meliputi kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa guna dijadikan teladan bagi peserta didik. Subkompetensi yang terdapat di dalam kompetensi

³¹Hendro Ari Setyono dkk, *Pengantar Pendidikan*, 101-103

kepribadian meliputi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, arif, dan berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia, mampu introspeksi diri sendiri, dan mampu mengembangkan diri.³²

Kompetensi sosial merupakan sebuah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seorang guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama guru, peserta didik, wali murid, serta masyarakat luas.³³

Ada empat indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu sebagai berikut: bersikap inklusif, objektif, serta tidak diskriminatif. Selain itu juga harus mampu berkomunikasi dengan efektif dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.

Sementara itu, sub kompetensi sosial meliputi pertama, guru harus mampu memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan. Kedua, melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat. Ketiga, mampu membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan ilmiah. Keempat, mampu melaksanakan komunikasi dengan baik dan efektif. Kelima, memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat sekitarnya.

³²Muhammad Nurtanto, “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu”, diakses pada 01 November 2019, hlm. 556-557, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8975>

³³Fathorrahman, “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen”, *Akademika*: Vol. 15 No.1, Edisi 1 Januari 2017, diakses pada 01 November 2019, hlm. 2, <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/download/67/33>

Keenam, melaksanakan prinsip-prinsip tatakelola yang baik.³⁴

Sedangkan kompetensi yang ke empat adalah kompetensi profesional. Kata profesional diartikan sebagai sangat mampu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Sehingga kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Atau dengan kata lain guru tersebut benar-benar piawai dalam menjalankan profesinya, yaitu profesi keguruannya.³⁵

Sub kompetensi profesional meliputi menguasai keilmuan yang diajarkannya, menguasai kurikulum terkait materi yang diajarkannya, mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁶

Hal ini sejalan dengan kualitas pendidik/guru yang terdapat di SMP Walisongo Pecangaan. Ini bisa terwujud karena seleksi ketat yang harus ditempuholeh calon-calon pendidik yang ingin mengabdikan di SMP ini. Tentu hal positif seperti ini patut dijadikan contoh bagi smp atau mts yang lainnya. Dengan tujuan untuk lebih memajukan pendidikan dan kualitas guru. Agar pendidikan mapel ke NU an dapat mendapatkan jam lebih banyak dikarenakan mata pelajaran tersebut penting bagi guru sendiri dan juga siswa.

³⁴Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Robar Bersama, Semarang, 2011, 15-16.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 229

³⁶Muhammad Nurtanto, “*Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*”, diakses pada 01 November 2019, hlm. 559, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8975>

2) Sarana dan Prasarana

SMP walisongo Pecangaan Jepara mempunyai sarana dan prasarana yang bisa dikatakan sangat lengkap sekali. Mulai dari kelas yang letaknya representatif, laboratorium IPA dan multimedia, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Seperti lingkungan yang mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran karena di sekitaran smp walisongo terdapat banyak yayasan walisongo yang berdiri sehingga siswa dapat meniru mana perbuatan dari bapak ibu guru yang ada disana yang baik. Siswa tidak hanya menerima materi apa yang di ajarkan saja tetapi guru memberi contoh langsung agar dapat ditirukan oleh siswa Sehingga hal tersebutlah yang menjadi factor pendukung dari keberhasilan pembelajaran Ke NU an untuk meningkatkan Spiritual Intellegence yang ada di SMP Walisongo Pecangaan Jepara ini dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang di inginkan.³⁷

3) Evaluasi dari Kepala Sekolah

Evaluasi sendiri adalah penilaian dalam bidang pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan Sebagai sebuah konsep, secara terminologi pengertian umum evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁸

Dari hal tersebut sangatlah penting evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh guru yang ada di SMP Walisongo Pecangaan. Karena dengan evaluasi seorang guru dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan masing-masing apakah

³⁷ Sutarwi Syamsul Ma'arif, S.Si., wawancara oleh penulis 17 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB.

³⁸ Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Bahan Kuliah 2017.

sesuai dengan tujuan atau visi misi sekolah atau tidak terutama dalam mapel ke NU an yang ditekaankan disini karena di sekolah ini menerapkan paham *ahlussunnah wwal jamaah*.

Dilihatdari kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa dari pihak pimpinansmp memang memberikan perhatian dan dukungan yang luarbiasa terhadap suksesnya pelaksanaan pembelajaran ini. Intinya adalahsebuah program dapat berjalan dengan maksimal jika semua pihakterkait tahu akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Analisis Faktor yang penghambat tentang Analisis Konten Pembelajaran Mapel Ke NU an DALAM Meningkatkan *Spiritual Intelligence* di SMP Walisongo Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan. Dari hal tersebut mengapa peserta didik dalam perjalanan

pembelajaran sangat harus diperhatikan karena perkembangan peserta didik dengan adanya arus globalisasi ini dapat menghambat dan bisa dapat mendukung pembelajaran ke NU an ini.³⁹

Disamping hal itu ada faktor lingkungan keluarga dan factor sekolah sebelumnya. Karena pembelajaran ke NU an sendiri mengutamakan banyak membaca arab dan pembelajaran tingkah laku yang baik sesuai dengan perbuatan Nabi Muhammad atau ulama yang lain maka siswa yang memiliki dua faktor diatas dapat menghambat tujuan pendidikan. Dan ada juga faktor teman lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh terhadap siswa itu sendiri.⁴⁰

b. Waktu Pelaksanaan

Di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, mapel ke NU an merupakan mapel muatan lokal yang di anjurkan oleh ma'arif. Walaupun namanya SMP tetapi mata pelajarannya beda dengan yang lain dengan adanya tambahan muatan lokal tersebut salah satunya mata pelajaran Ke NU an. Dalam pelaksanaanya baik kepala sekolah waka kurikulum dan guru ke NU an mengeluh dengan waktu/ jam yang di berikan untuk melakukan pembelajaran ke NU an ini karena satu kelas dalam satu minggu hanya mendapatkann satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit saja. Padahal dalam mapel ke NU an memiliki materi yang sangat berpengaruh terhadap diri siswa dalam berhubungan ke pada Allah dan berhubungan kepada sesame manusia. Karena anak pada usia smp dalam tahapan mencari jati diri sehingga pembelajaran mapel Ke NU an sangat di butuhkan anak agar anak tidak terjerumus dalam derasnya arus globalisasi dan bisa membedakan mana yang

³⁹ Ahmadi, Abu dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

⁴⁰Sukron 'Alim, S.Pd. I, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB.

baik dan yang tidak untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari⁴¹

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan dengan melihat penjelasan di atas, maka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran mapel Ke NU an pada siswa di SMP Walisongo Pecangaan, dapat digunakan sebagai refleksi bagi pihak SMP guna melakukan evaluasi terkait pembelajaran ini. Dengan catatan tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan faktor pendukung yang sudah ada, disamping itu juga harus segera memperbaiki faktor penghambat yang ada. Hal ini tentu penting, agar peningkatan *Spiritual intelligence* dalam diri siswa setiap tahunnya dapat meningkat.



⁴¹Sukron 'Alim, S.Pd. I, wawancara oleh penulis 20 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB.